

Efektivitas Metode Langsung Dalam Proses Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5: Kajian Teori B.F. Skinner

Anisa Rosi Oktaviana

Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Ampel Surabaya

anissarosi689@gmail.com

Abstract: This research aims to present the effectiveness of the results of the use of direct methods in the process of obtaining foreign languages in this case is Arabic. Using B.F. Skinner's operant theory, he thinks language is the result of stimulus-response (S-R) between speakers and listeners. The research method used is experimental research, where researchers use pre-test instruments - treatment - post-test. The results of the study came from the percentage of test results of Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5, which showed an increase in post-test value from pre-test values after treatment in the form of *Muhadatsah Ash-Shobahiyahi* activities. The purpose of the study, however, is not to claim that this method is most correct and effective in the process of obtaining a second language (Second Language Acquisition), but researchers want to reveal that this method and theory is one of the effective ways in the SLA process. And do not rule out the possibility of other methods and theories are also effective in their application.

Keywords: Direct Method, Skinner Operant Model, PMDGP 5, Al-Muhadatsah Ash-Shobahiyahi

PENDAHULUAN

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Dalam berkomunikasi ia akan menggunakan ragam bahasa sesuai dengan lawan bicara. Dengan teman rumah atau keluarga cenderung menggunakan bahasa ibu atau bahasa pertamanya. Dengan teman baru berbeda lingkungan, daerah, bahkan berbeda negara ia akan menggunakan bahasa keduanya. Bahkan tidak sedikit manusia yang menguasai lebih dari satu untuk kategori bahasa kedua.

Banyak lembaga-lembaga yang menyediakan kursus bahasa asing, tidak sedikit pula sekolah yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar. Umumnya mereka pasti menerapkan Bahasa Inggris. Di lembaga-lembaga islam mereka tidak hanya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya, namun bahasa Arab juga sama pentingnya digunakan sebagai bahasa pengantar. Bagi penduduk Indonesia bahasa Arab sudah pasti masuk kedalam bahasa kedua mereka, meskipun bukan bahasa kedua - pertama- yang dikuasai. Salah satu lembaga yang menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, dan menjadi bahasa kedua para santrinya adalah Pondok Modern

Darussalam Gontor Putri 5, yang merupakan cabang dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Selain bahasa Inggris, bahasa Arab juga menjadi bahasa komunikasi dalam keseharian mereka.

Lalu bagaimana mereka memperoleh bahasa kedua setelah mendapat bahasa pertama mereka?. Dalam kajian Linguistik Terapan/*Applied Linguistic* kita mengenal istilah *Second Language Acquisition* (SLA), dimana SLA ini bertujuan meneliti kapasitas manusia dalam belajar dan memperoleh bahasa keduanya selama masa akhir kanak-kanak, remaja, dewasa dalam kasus monolingual, bilingual, dan multilingual.¹ Dalam hal ini kita harus bisa membedakan antara pemerolehan bahasa (*Language Acquisition*) dengan pembelajaran bahasa (*Language Learning*).² Menurut D.Krashen dalam Syamsiah, pemerolehan bahasa (*Language Acquisition*) mengacu kepada kemampuan bahasa/linguistiknya yang telah dimasukkan secara alami, sebaliknya pembelajaran bahasa (*Language Learning*) diartikan dengan proses yang dilakukan dengan sadar dan merupakan hasil situasi belajar formal dengan konteks yang terprogram.³

Salah satu kegiatan yang mendukung pemerolehan bahasa kedua dalam hal ini adalah bahasa Arab para santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 adalah kegiatan *Al-Muhatsah Ash-Shobahiyah*, sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bukan termasuk dalam belajar formal, yang mengacu kepada kemampuan bahasa/linguistiknya yang telah dimasukkan secara alami selama proses kegiatan *Al-Muhadatsah*.

Dalam proses pemerolehan bahasa ada beragam model yang dilakukan. Saryono (2010) menyebutkan teori pemerolehan bahasa sekitar 24 model, yang kemudian digolongkan menjadi 4, yaitu: rumpun behavioris, rumpun kognitif, rumpun nativis, dan rumpun humanis.⁴ Dalam makalah ini akan mengambil rumpun behavioris yang perkembangannya berpangkal pada psikologi behaviorisme, salah satu tokoh psikolognya adalah Skinner. Teori Skinner tentang *verbal behavioris* yang akan kita gunakan dalam penelitian kali ini.

Sebelumnya juga peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang menggunakan metode langsung (*direct method*) dan juga yang menggunakan Teori *verbal behavioris* milik B.F Skinner. Penelitian yang dilakukan Muhammad Ali Bakri, yang berjudul “Metode Langsung (*Direct Method*) dalam Pengajaran Bahasa Arab”, berupa penelitian kualitatif deskriptif, hasil yang diperoleh adalah penjelasan mendalam dan juga macam-macam Metode Langsung dengan menghadirkan contoh dari salah satu buku

¹ James Simpson, *The Routledge Handbook of Applied Linguistics*, ed. James Simpson, First Edti (New York, USA: Routledge, 2011), <https://doi.org/10.1558/cj.v1i3.23-31>. Hal. 171

² B.F Skinner, *Verbal Behavior* (New York: Appleton Century Croft Inc., 1957).

³ Dailatus Syamsiyah, “Analisis Deskriptif Teori Pemerolehan Bahasa Kedua,” *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017). Hal. 2

⁴ Djoko Saryono, *Pemerolehan Bahasa: Teori Dan Serpih Kajian* (Malang: Nasa Media, 2010). Hal 1-5

bahan ajar *Durusullughah* Jilid 1 oleh Imam Zarkasy dan Imam Syubbbani yang dipakai di Pondok Modern Darussalam Gontor.⁵ Selain itu, peneliti juga menemukan penelitian yang ditulis oleh Shafa mahasiswa Tarbiyah STAIN Samarinda dengan judul “Teori Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran”, hasil yang diperoleh adalah penjelasan secara deskriptif kualitatif mengenai teori-teori pemerolehan bahasa salah satunya adalah teori *behaviorisme* Skinner.⁶

Yang membedakan kedua penelitian ini dengan artikel yang akan ditulis peneliti, bahwasannya dalam metode yang digunakan adalah kuantitatif dimana data yang dihadirkan berupa angka-angka dan diagram, menggunakan teori “*Verbal Behavior*” yaitu pengembangan lanjutan dari teori belajar pengondisian operan di dunia psikologi behavioris, dilandasi oleh filsafat empiris dan linguistic structural Amerika yang menganggap bahwa bahasa merupakan hasil dari stimulus-respon (S-R) antara pembicara-pendengar, yang kemudian diterapkan menggunakan metode langsung (*direct method*) dalam kegiatan *Al-Muhadatsah Ash-Shobahiyahi* santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5.

Semoga dengan adanya artikel ini, dapat memperluas pandangan kita, bahwa setiap teori dan metode yang digunakan memiliki banyak keefektifitasan dan manfaat tersendiri, sesuai dengan tujuan dan sasaran digunakannya teori dan metode tersebut. Selain itu adanya artikel ini tidak mengklaim bahwa teori dan metode ini adalah yang paling efektif, namun teori dan metode ini menjadi salah satu yang efektif dalam pemerolehan bahasa kedua selain teori-teori dan metode-metode lain. Dan dengan adanya artikel ini, dapat memberikan ide dan kreatifitas untuk penelitian mendatang, dan mampu mengembangkannya dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini akan menggunakan metode penelitian eksperimen, (Borg & Gall, 1983 dalam Jaedun) mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang paling bisa diandalkan keilmiahannya, karena dilakukan dengan mengontrol dengan ketat atas variabel-variabel yang dieksperimentkan.⁷ Dengan penelitian eksperimen maka akan mampu menentukan pengaruh dari variabel perlakuan terhadap variabel dampak.

Dalam penelitian eksperimen, karena ia merupakan penelitian yang kausal (sebab-akibat), yang pembuktiannya diperoleh melalui komparasi/perbandingan: 1). Kelompok

⁵ Muhammad Ali Bakri, “Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017).

⁶ Shafa, “Teori Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Jurusan Tarbiyah STAIN*, 2015, 1–9.

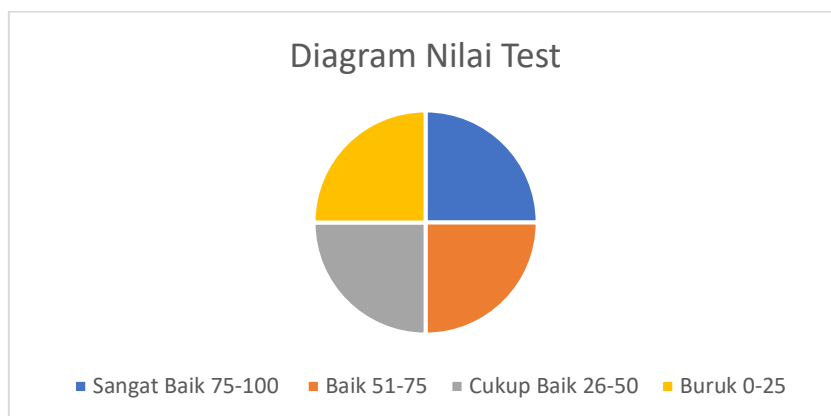
⁷ Amat Jaedun, “Metodologi Penelitian Eksperimen,” *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah DIY*, 2011. Hal. 5

eksperimen (yang diberikan perlakuan), dengan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan), atau 2). Konsisi subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.⁸ Kali ini peneliti akan menerapkan poin kedua, dalam proses eksperimennya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *treatment*/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian, untuk memunculkan suatu keadaan yang akan diteliti akibatnya. Untuk mencapai tujuan penelitian dibutuhkan instrumen yaitu: *pre-test – treatment – post-test*.

Teknik Analisis Data

Data dari hasil penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif, dan dideskripsikan dalam bentuk presentase diagram. Untuk mengukur keefektifan metode langsung (*direct method*) dalam proses pemerolehan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Arab santri PMDGP 5 menggunakan teori Operan Skinner, dan hasil dari *pretest* dan *post-test* akan dihitung dan ditampilkan dalam bentuk poin yang akan dihadirkan menggunakan diagram *pie*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Second Language Acquisition (SLA)

Pemerolehan Bahasa Kedua atau *Second Language Acquisition* (SLA) memiliki dua arti yaitu umum dan khusus. Dalam pengertian umum, SLA adalah istilah untuk menggambarkan proses belajar bahasa kedua, dan untuk pengertian khusus SLA adalah nama sebuah teori dari proses dimana kita memperoleh atau mengambil bahasa kedua ini. Utamanya hal ini merupakan proses yang terjadi di alam bawah sadar saat kita fokus pada komunikasi.⁹ Meskipun tidak mungkin untuk menetapkan data yang tepat tentang kapan

⁸ Jaedun. Hal. 5

⁹ “Second Language Acquisition (SLA),” British Council TeachingEnglish, n.d., <https://www.teachingenglish.org.uk/article/second-language-acquisition-sla>.

penelitian SLA pertama kali memantapkan dirinya sebagai bidang penyelidikan, ada kesepakatan umum bahwa itu terjadi sekitar akhir tahun 1960-an, pada saat yang sama kasus teoretis untuk memeriksa SLA diajukan.¹⁰

Pemerolehan bahasa kedua melibatkan berbagai kemampuan diantaranya sintaksis, fonetik, dan perbendaharaan kosa kata. Jika pemerolehan bahasa pertama adalah mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka, maka pemerolehan bahasa kedua adalah sebuah proses manusia dalam mendapatkan kemampuan untuk menghasilkan, menangkap, dan menggunakan kata secara tidak sadar untuk berkomunikasi.¹¹ Dan dalam pemerolehan bahasa kedua dapat merujuk pada bahasa apapun, bisa juga disebut juga bahasa ketiga, keempat, dst., atau disebut juga bahasa target {*Target Language*}.¹²

McDonough (1981) dalam Maharani dan Astuti, baik bahasa pertama ataupun kedua, akan tetap berujung pada peranan lingkungan dalam memberikan rangsangan terhadap pembelajaran bahasa tersebut,¹³ karena lingkungan tersebut berpengaruh dan membantunya mengasah kemampuan berbahasanya. Secara umum lingkungan dibagi menjadi dua, lingkungan formal manakala dalam lingkungan tersebut terjadi forum resmi, dan pembelajaran bahasa terjadi didalam kelas, Krashen (1981) mengatakan: “*found for the most part in classroom*”¹⁴. Yang kedua adalah lingkungan informal, yaitu ketika lingkungan tersebut alami, dan memberikan komunikasi secara alami. Oleh karenanya lingkungan informal inilah yang memberikan porsi lebih banyak wacana bahasa pada sistem bahasa. Salah satu contoh lingkungan informal adalah sistem asrama.

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 (PMDGP 5), adalah salah satu cabang dari beberapa cabang pondok Gontor, sudah menjadi rahasia umum bahwa lembaga ini menerapkan sistem bilingual dalam sistem pembelajaran dan juga keseharian santrinya. Menggunakan sistem asrama atau *boarding school*. Selain itu banyak program dan agenda yang sudah dijadwalkan untuk para santrinya, salah satunya adalah *Al-Muhadatsah Ash-Shobahiyah* (Morning Conversation). Program ini menjadi salah satu cara untuk mempermudah santrinya memperoleh bahasa kedua.

¹⁰ Rod Ellis, *The Study of Second Language Acquisition (Oxford Applied Linguistics)* (USA: Oxford University Press, 1999).

¹¹ Troike and Muriel Saville, *Introducing Second Language Acquisition*, Second (New York: Cambridge University Press, 2012). Hal. 2-3

¹² Ellis, *The Study of Second Language Acquisition (Oxford Applied Linguistics)*. Hal. 3

¹³ Tisa Maharani and Endang Setiyo Astuti, “Pemerolehan Bahasa Kedua Dan Pengajaran Bahasa Dalam Pembelajaran BIPA,” *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 10, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.121-142>.

¹⁴ Stephen Krashen, *Second Language Acquisition and Second Language Learning* (University of Southern California: Pergamon Press Inc., 2002).

Berikut akan dijelaskan lebih dalam mulai dari teori behavioris Skinner, menggunakan metode langsung (*Direct Method*) dalam proses pemerolehan bahasa kedua santri PMDGP 5.

Model Pengondisian Operan

Teori ini masuk dalam teori pemerolehan bahasa dari rumpun *behavioris* yang dipelopori dan dikembangkan oleh B.F Skinner, ia tuliskan dalam bukunya yang terkenal berjudul “*Verbal Behavior*”. Teori ini adalah pengembangan lanjutan dari teori belajar pengondisian operan di dunia psikologi behavioris, dilandasi oleh filsafat empiris dan linguistic structural Amerika yang menganggap bahwa bahasa merupakan hasil dari stimulus-respon (S-R) antara pembicara-pendengar.¹⁵

Tokoh aliran behaviorisme di dunia psikologi adalah John B. Watson (1878-1958) yang dikenal juga sebagai bapak behaviorisme. Watson, dalam teorinya menekankan perhatiannya pada aspek yang dirasakan langsung pada perilaku berbahasa serta hubungan antara stimulus dan respon pada lingkungan sekelilingnya. Jika rangsangan (stimulus) telah diamati dan diketahui maka gerak balas (respon) pun dapat diprediksikan.¹⁶ Ia dengan tegas menolak pengaruh naluri (*instinct*) dan kesadaran terhadap perilaku, dan menurutnya setiap perilaku dapat dipelajari menurut hubungan stimulus-respon.¹⁷

Teori ini berpandangan bahwa manusia sebagai pembelajar pasif dan reaktif, terikat pada stimulus dan peneguhan dari luar atau respon. Hal ini berlaku juga untuk perilaku verba manusia diteguhkan (*reinforced*) melalui perantara orang lain.¹⁸ Menurut Skinner, maksud dari pengondisian operan adalah peneguhan respon operan dengan cara memberikan stimulus peneguh jika respon terjadi. Maksud dari respon operan sendiri adalah respon-respon yang dikeluarkan stimulus-stimulus yang tersembunyi, Skinner meyakini bahwa perilaku dapat dikontrol melalui proses pengondisian operan atau *operant conditioning*.¹⁹ Jadi, terjadinya perilaku respon operan dikendalikan akibat perilaku sebelumnya. Skinner membagi perilaku respon operan dalam pemerolehan bahasa menjadi enam macam, yang ia sebut dengan: *mand achoic*, *textual*, *intraverbal*, *tact* dan *autolitic*.²⁰

¹⁵ Saryono, *Pemerolehan Bahasa: Teori Dan Serpih Kajian*. Hal. 16

¹⁶ Skinner, *Verbal Behavior*.

¹⁷ Saepudin, “Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Al-Isilah* XVI, no. 1 (2018). Hal. 105-106

¹⁸ Skinner, *Verbal Behavior*. Hal. 13

¹⁹ Vony Zamrudiah, “Teori Belajar: Penguatan B.F Skinner,” *academia*, accessed September 2, 2022, https://www.academia.edu/8671116/teori_psikologi_belajar_bf_skinner. Hal. 2

²⁰ Skinner, *Verbal Behavior*. Hal. 14

Pertama, Mand adalah respon operan verbal yang dikuatkan oleh karakteristik konsekuensi tertentu dan berada di bawah kontrol fungsional dari kondisi-kondisi yang relevan dengan stimulusnya. *Mand* bermula pada saat anak-anak mengeluarkan bunyi secara sembarangan, dan sebagian bunyi itu menyebabkan munculnya peneguhan atau penguatan. Wujud *mand* menurut Skinner bermacam-macam: *request* (permintaan), *command* (perintah), *praying orentrety* (doa atau permohonan), *question* (pertanyaan), *advice* (saran), *warning* (peringatan), *permission*, *offer*, dan *call* (panggilan)., kesemua *mand* ini tidak didahului oleh stimulus yang menentukan bentuk khusus responnya.

Kedua, Echoic ialah respon operan berupa pola bunyi yang mirip dengan stimulusnya. Stimulus verbal akan mendorong munculnya respon yang sama dengan stimulus verbal tersebut. Contohnya ketika seorang anak menirukan ucapan orang tuanya. Setiap kali sang ibu memberikan satu gelas susu dengan mengucapkan *minum*, anak akan menirukan ucapan si ibu mengucapkan kata *minum*, demikian seterusnya. Dengan kata lain *echoic* merupakan usaha pembelajar melakukan tiruan dari stimulus lisan yang mengarah untuknya.

Ketiga, berbalik dengan *Echoic* yaitu respon operan *textual*, yang ditentukan oleh stimulus terdahulu berupa tulisan. Stimulus ortografis/tulisan menurut Skinner, mampu mengontrol operan verbal yang dikerjakan oleh pembelajaran. Contohnya, jika seseorang belajar membaca, kemudian ia akan mencoba mengingat-ingat dan mereproduksi bacaan yang dibacanya. Proses mengingat dan mereproduksi bacaannya adalah bentuk respon operan *textual*, sedangkan bacaannya adalah stimulus ortografis sebelumnya.

Keempat, adalah respon operan *interverbal*. Ciri utamanya adakah resitasi atau penghafalan, bahkan dapat dikatakan bahwa *interverbal* adalah respon yang resitatif atau bersifat penghafalan. Misalnya respon '*afwan, la syukran 'ala al-wajib*, untuk stimulus *syukran; limadza?* Adalah stimulus untuk respon yang dimulai dengan *li anna*; dst.

Keempat pembagian di atas stimulus terdahulunya adalah stimulus verbal. Selain stimulus verbal, ada pula stimulus non verbal, yang oleh skinner dibagi menjadi 2 yaitu *tact*, atau bisa disebut respon operan *kelima*. Respon operan *tact* merupakan operan verbal yang responnya muncul karena stimulus non verbal. Contohnya ketika ada stimulus *warna biru*, lalu pembelajar memahami bahwa objek tersebut ber-warna *biru*, selanjutnya muncul ucapan memberikan respon dengan mengucapkan *biru!*. Dan pendengar mengucapkan *benar!*, yang kemudian tindak tuturnya menjadi stimulus peneguhan.

Yang terakhir *keenam*, adalah operan verbal *autoclitic*, operan ini ditentukan dengan tata bahasa dan sintaksisi. *Autoclitic* ini berhubungan dengan pemerian negasi, kualifikasi, kuantifikasi, dan konstruksi kalimat yang paling utama. Selain itu ia juga berhubungan dengan pemerian keadaan atau kekuatan respon yang muncul, contohnya *i belive, i guess, i surmise.*, selain itu juga berhubungan dengan apa yang diharapkan berupa

perasaan pembicara yang terungkap melalui berbagai cara, contohnya; *i hope you won't think, you might say*, dst. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *autoclitic* memiliki ciri adanya mutu respon, pengekspresian relasi, dan pemberiana *grammatical framework* (kerangka tata bahasa).

Dari pemaparan di atas memberitahukan kita bahwa teori pemerolehan bahasa dengan model pengondisian operan Skinner menekankan pada stimulus, respon, dan peneguhan/penguatan. Bergantung pada proses dan hasil bekerjanya stimulus-respon-peneguhan.

Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung (*direct method*) atau *al-Tariqah al-Mubasyarah*, memiliki asumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, seperti menggunakannya langsung dan intensif dalam berkomunikasi. Dengan menggunakan metode ini para pelajar akan belajar bahasa asing dengan menyimak dan berbicara.²¹ Proses penerapannya adalah bahasa asing (dalam hal ini bahasa Arab) digunakan secara langsung selama percakapan, dibantu menggunakan peragaan ataupun gambar-gambar untuk membantu menjelaskan arti suatu kata ataupun kalimat.²² Menurut Azhar Arsyad dalam Bakri (2017), metode langsung muncul sebagai reaksi penolakan terhadap metode *al-Qawa'id wa al-Tarjamah*, yang dianggap memperlakukan bahasa sebagai benda mati tanpa memiliki unsur kehidupan.²³

Dalam program *Al-Muhadatsah Ash-Shobahiyah* yang dilakukan oleh santri setiap paginya, mereka menerapkan metode ini, karena bentuk pengajarannya adalah *'Ilqa'iyah* (melontarkan), santri mengikuti kata atau kalimat yang dilontarkan oleh pengajar sambil diperagakan maksud dari kata atau kalimat tersebut sebanyak tiga kali dengan tujuan santri akan lebih memahami kata atau kalimat tersebut dan menghafalnya. Setelah itu pengajar atau guru akan memerintahkan setiap santri membuat kalimat lain dengan pola yang sama dari kata atau kalimat yang diajarkan, kemudian santri diperintahkan untuk memperagakannya dalam bentuk percakapan dengan temannya.

HASIL PENELITIAN

Dalam proses *Al-Muhadatsah* terjadi proses stimulus-respon, yang dilakukan oleh para santri. Para santri mengikuti ucapan berupa kata atau kalimat bahasa Arab (S) yang diberikan oleh mentor, kemudian santri menirukan dan mengulang kembali sebagai (R), dan diakhir santri akan diminta untuk mengulang hasil S-R tersebut dengan teman di sebelahnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode langsung (*direct*

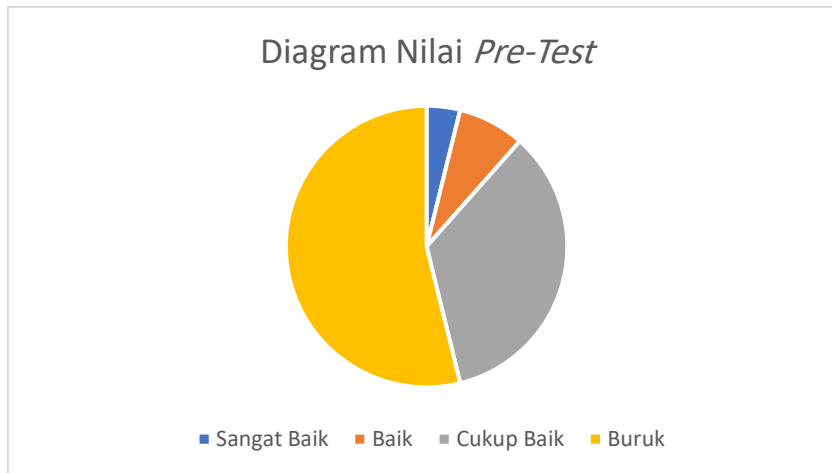
²¹ Bakri, "Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab." Hal. 6

²² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, n.d. Hal. 176-177

²³ Bakri, "Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab." Hal. 6

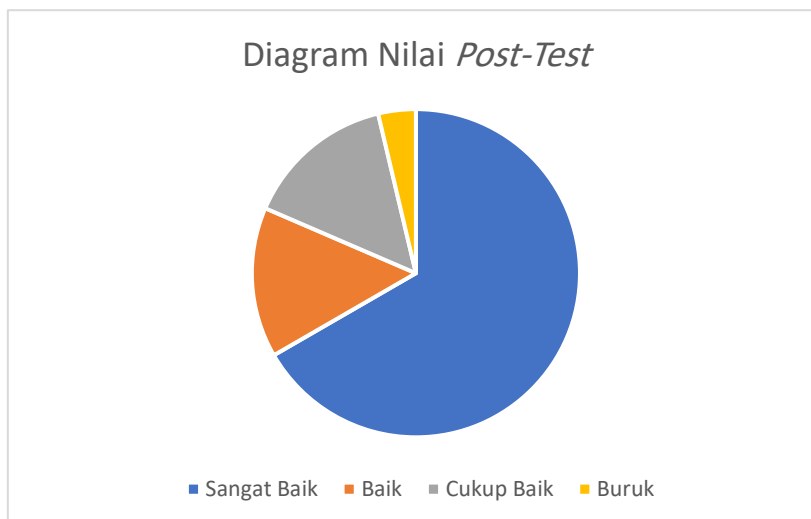
method) dalam proses pemerolehan bahasa kedua dalam hal ini bahasa Arab menggunakan teori Operan Skinner efektif digunakan. Hal ini terlihat dari nilai performa santri ketika melakukan *Muhadatsah* sebagai metode langsung dalam proses pemerolehan bahasa kedua pada saat post test lebih tinggi daripada nilai yang mereka peroleh pada saat pre test.

a. Hasil Pre-Test *Muhadatsah* Santri PMDGP 5



Berdasarkan hasil pre-test soal *muhadatsah* santri di atas menunjukkan bahwa, santri yang memperoleh nilai dengan kriteria “buruk” 14 orang dari total 26 santri, dan yang mendapat nilai “cukup baik” 9 orang, “baik” 2 orang, dan “sangat baik” 1 orang. Dan setelah dilakukan perlakuan/*treatment* berikut nilai yang diperoleh.

b. Hasil Post-Test *Muhadatsah* Santri PMDGP 5



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 18 santri memperoleh nilai dengan kategori “sangat baik”, 4 santri mendapat nilai dengan kategori “Baik”, 3 santri dengan kategori “cukup baik”, dan 1 santri mendapat nilai “buruk”.

KESIMPULAN

Teori dengan model Pengondisian Operan milik B.F Skinner ini berpandangan bahwa manusia sebagai pembelajar pasif dan reaktif, terikat pada stimulus dan peneguhan dari luar atau respon. Hal ini berlaku juga untuk perilaku verba manusia diteguhkan (*reinforced*) melalui perantara orang lain. Menurutnya, maksud dari pengondisian operan adalah peneguhan respon operan dengan cara memberikan stimulus peneguh jika respon terjadi (S-R). Dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dalam hal ini adalah kegiatan *Al-Muhadatsah* sebagai cara menerapkan teori ini. Dengan metode *Al-Muhadatsah* yang digunakan penerapan teori Skinner ini menghasilkan cara yang efektif untuk membantu santri memperoleh dan belajar bahasa keduanya/*Second Language Acquisition* (SLA) yang bisa kita lihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Muhammad Ali. “Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017).
- Ellis, Rod. *The Study of Second Language Acquisition* (Oxford Applied Linguistics). USA: Oxford University Press, 1999.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, n.d.
- Jaedun, Amat. “Metodologi Penelitian Eksperimen.” *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah DIY*, 2011.
- Krashen, Stephen. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. University of Southern California: Pergamon Press Inc., 2002.
- Maharani, Tisa, and Endang Setiyo Astuti. “Pemerolehan Bahasa Kedua Dan Pengajaran Bahasa Dalam Pembelajaran BIPA.” *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 10, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.121-142>.
- Saepudin. “Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Al-Islah* XVI, no. 1 (2018).
- Saryono, Djoko. *Pemerolehan Bahasa: Teori Dan Serpih Kajian*. Malang: Nasa Media, 2010.
- British Council TeachingEnglish. “Second Language Acquisition (SLA),” n.d. <https://www.teachingenglish.org.uk/article/second-language-acquisition-sla>.
- Shafa. “Teori Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurusan Tarbiyah STAIN*, 2015, 1–9.
- Simpson, James. *The Routledge Handbook of Applied Linguistics*. Edited by James Simpson. First Edti. New York, USA: Routledge, 2011.

<https://doi.org/10.1558/cj.v1i3.23-31>.

Skinner, B.F. *Verbal Behavior*. New York: Appleton Century Croft Inc., 1957.

Syamsiyah, Dailatus. "Analisis Deskriptif Teori Pemerolehan Bahasa Kedua." *Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).

Troike, and Muriel Saville. *Introducing Second Language Acquisition*. Second. New York: Cambridge University Press, 2012.

Zamrudiah, Vony. "Teori Belajar: Penguatan B.F Skinner." academia. Accessed September 2, 2022.
https://www.academia.edu/8671116/teori_psikologi_belajar_bf_skinner.